

PERSPEKTIF PEDAGANG MASYARAKAT TERHADAP PREMANISME DI PASAR TRADISIONAL (Studi Kasus Pasar Segiri Samarinda)

by Farras Thifaaal Nadaa

Submission date: 07-Apr-2022 10:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 1803964205

File name: sempro_farras_thifaaal_2016_pembangunan_sosial.docx (144.06K)

Word count: 3512

Character count: 23250

**PERSPEKTIF PEDAGANG MASYARAKAT
TERHADAP PREMANISME DI PASAR TRADISIONAL**
(Studi Kasus Pasar Segiri Samarinda)



Farras Thifaaal Nadaa (1602035052)

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
TAHUN 2022/2023

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

¹⁴ Premanisme adalah perilaku yang meresahkan masyarakat serta dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat. Aksi-aksi premanisme ini semakin meningkat ketika adanya beberapa bagian dari anggota masyarakat yang tidak mampu merasakan kesejahteraan ekonomi seperti anggota masyarakat lainnya.

Sebagian besar mereka yang melakukan premanisme tidak memiliki pekerjaan atau pun keterampilan yang memadai, sehingga mencari jalan pintas dengan cara memalak, memeras, merampok, dan mengintimidasi. Aksi premanisme yang terjadi pada pasar Segiri adalah memungut pungutan liar dari para pedagang lapak-lapak kaki lima, yang bila ditolak akan berpengaruh terhadap keselamatan para pedagang tersebut dan berpengaruh terhadap rusaknya lapak yang bersangkutan.

Dalam hal memperebutkan wilayah kekuasaan para preman sering melakukan kekerasan terhadap preman yang lain sehingga terjadilah peristiwa hukum seperti penganiayaan yang bisa berakibat luka atau matinya seseorang. Kekerasan ini terjadi dipicu dengan adanya target dari bos preman yang sering diistilahkan dengan “mengejar setoran” dan ini lah salah satu faktor mengapa preman sering bertindak keras pada masyarakat pasar setempat. ¹⁶

Premanisme di pasar Segiri sendiri tidak terlepas dari permasalahan sosial ekonomi di tengah masyarakat: tingkat pengangguran dan kesenjangan ekonomi tinggi. Ini menimbulkan kesenjangan sosial pula dan negara belum mampu melaksanakan amanat konstitusi dalam mensejahterakan warganya. Timbulah premanisme terorganisir dan perbekingan yang melibatkan aparat yang kemudian mendanai dan memanfaatkannya demi berbagai kepentingan.

Tindakan kriminal dan kekerasan ini membuat masyarakat yang ada di pasar segiri merasa resah dikarenakan adanya para preman yang tidak di tindak lanjuti oleh pemerintah. Ada pun masyarakat di pasar segiri dapat membantu aparat kepolisian dengan berupa memberi sebuah informasi, dengan begitu aparat kepolisian dapat menanggulangi premanisme yang ada disekitar pasar Segiri maupun pasar tradisional lainnya.

Pasar adalah fasilitas umum yang di bangun oleh pemerintah atau pihak swasta, dimana ada tempat yang mempertemukan penjual dengan pembeli sehingga adanya transaksi pada pihak penjual dan pembeli selama proses terbentuk. Pasar sangat membantu masyarakat setempat dalam interaksi perekonomian untuk para penjual

maupun pembeli dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mulai dari bahan pokok, hingga perlengkapan rumah tangga.

Secara umum, pasar diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung, artinya antara penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi berinteraksi secara langsung dan bertemu secara face to face. Biasanya dalam suatu pasar tradisional lapak-lapak penjual berbentuk kios sederhana, los, dasaran terbuka (lesehan).

Sedangkan pasar modern sistem transaksi tidak dilakukan secara langsung. Barang-barang yang diperjual belikan diletakkan di tempat yang sudah disiapkan sesuai dengan jenis barang. Harga barang biasanya hanya berupa kode-kode tertentu. Pelayanan dalam pasar modern juga cenderung bersifat mandiri (swalayan), karena sudah diterapkan pemakaian teknologi canggih (mesin kasir, CCTV).

Kesenjangan pada pasar tradisional lebih tepatnya pasar Segiri sudah seperti membudaya dikarenakan premanisme yang perbeking ini bekerjasama dengan para petinggi dimana dengan alasan memberikan kenyamanan dan ketentrangan pada masyarakat pasar Segiri tersebut. Kejadian inilah yang membuat probelamatika terhadap negara dimana premanisme ini dapat meresahkan beberapa pedagang kecil yang keuntungannya per hari tidak banyak atau untuk memenuhi keseharian saja sudah cukup sulit. Kesenjangan sosial yang terjadi di sekitar pasar Segiri ini sangatlah mencolok dengan adanya premanisme dan hal ini sangat tentu membuat resah kepada para pedagang yang ada di pasar Segiri dalam hal pemalakan yang membuat adanya ketidaknyamanan dalam segi perekonomian si pedagang.

Kota Samarinda mempunyai banyak pasar dimana ada sebelas pasar tradisional dan salah satunya pasar Segiri yang akan penulis uraikan dalam bab ini. Pasar segiri merupakan pasar induk yang ada di kota Samarinda, berada di jalan Pahlawan, Sidodadi, Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Pasar Segiri termasuk salah satu pasar yang buka dini hari, memasok ayam, buah-buahan, sayur-sayuran, ikan dan lainnya dalam bentuk segar di datangkan langsung dari berbagai daerah seperti , Surabaya, Mamuju, dan daerah Sulawesi Selatan. Pasar segiri juga banyak memasokkan pasar-pasar lainya seperti, pasar Bengkuring, pasar Kemuning, pasar Impres qa.

Secara sosiologis, munculnya premanisme dapat dilacak pada kesenjangan yang terjadi dalam struktur masyarakat. Kesenjangan disini bisa berbentuk materi dan juga ketidak-sesuaian sebuah kelompok dalam struktur sosial masyarakat, tidak terakomodirnya kepentingan individu atau kelompok dalam struktur masyarakat tertentu. Kesenjangan dan ketidaksesuaian ini memunculkan protes dan ketidakpuasan individu atau kelompok tertentu di dalam sebuah struktur masyarakat dan kemudian memicu timbulnya praktik-praktik premanisme di masyarakat.

Pasar dalam pemahaman sosiologi adalah tempat para penjual dan para pembeli dapat saling tawar menawar sehingga dapat menumbuhkan etika sosial yang baik dalam membentuk harga yang tepat. Biasanya terdapat pembeli menyenangi etika

sosial pada para penjual maka pembeli akan lebih sering berlangganan atau menjadi pelanggan tetap untuk para penjual. Di dalam pasar ini kita bisa melihat adanya transaksi dan sosial kepada para penjual dan pembeli tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang dikaitkan dengan premanisme dengan pasar tradisional, dimana banyak komponen yang terlibat seperti : masyarakat pasar Segiri. Dimana semua komponen ini terlibat satu sama lain, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah “Bagaimana dampak keuntungan pedagang yang dilakukan pemungutan uang oleh preman?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut pada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi tindakan premanisme terhadap masyarakat pasar Segiri
2. Mengetahui dampak premanisme terhadap keuntungan pedagang pasar Segiri.
3. Mengetahui penanggulangan premanisme oleh kepolisian

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan sangat bermanfaat antara lain :

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam upaya untuk pengembangan usaha disiplin, khususnya sosiologi yang menyangkut tentang hubungan kesenjangan sosial masyarakat pasar segiri serta kerjasama yang dapat terjalin.

1.5.2 Manfaat secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun perbandingan bagi para peneliti lainnya yang erat kaitannya dengan permasalahan penelitian.

1.5.3 Manfaat secara praktis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumbangan pikiran bagi pemerintah setempat untuk dijadikan landasan dalam pengambilan kebijaksanaan dan adanya keadilan dalam pengembangan pedagang, khususnya masyarakat pasar segiri.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Pengertian Premanisme

¹³ Premanisme merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan fenomena penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat. Tindakan premanisme ditenggarai oleh berbagai faktor yang menurut Abdulssalman sebagai aktifitas yang mengganggu ketertiban, ketidaknyamanan, rasa takut dan khawatir diantara Individu Masyarakat. Aktifitas premanisme sering dijumpai di beberapa area keramaian masyarakat namun tidak menutup kemungkinan yang sepi dan jauh dari keramaian publik.

¹ Definisi Premanisme sendiri tidak dapat di temukan secara baku pada perundang-undangan yang ada, melainkan premanisme sering dianalogikan sebagai individu atau sekelompok orang yang melakukan tindakan-tindakan yang merugikan dan mengganggu kepentingan umum, seperti pemerasan, pengancaman, penganiayaan, tawuran, membuat orang lain merasa takut, mabuk dimuka umum.

¹ 1. Preman tingkat atas Adalah kelompok organisasi yang berlindung di balik parpol atau organisasi massa bahkan berlindung di balik agama tertentu. Mereka “disewa” untuk membela 21 kepentingan yang menyewa. Mereka sering melakukan tindak kekerasan yang “dilegalkan”.

2. Preman elit Adalah oknum aparat yang menjadi backing perilaku premanisme, mereka biasanya tidak nampak perilakunya karena mereka adalah aktor intelektual perilaku premanisme.

2.1.1 Sebab Terjadinya Premanisme

³ Praktek premanisme memang bisa tumbuh di berbagai lini kehidupan manusia. Apalagi di Indonesia kini berkembang informalitas sistem dan struktur di berbagai instansi. Jadi sistem dan struktur formal yang telah ada memunculkan sistem dan struktur informal sebagai bentuk dualitasnya. Kondisi tersebut telah ikut menumbuhsburkan premanisme.

Secara sosiologis, munculnya premanisme dapat dilacak pada kesenjangan yang terjadi dalam struktur masyarakat. Kesenjangan di sini bisa berbentuk material dan juga ketidak sesuaian wacana dalam sebuah kelompok dalam struktur sosial masyarakat. Di sini yang disebut masyarakat dapat dimaknai sebagai arena perebutan

kepentingan antar kelompok, di mana masing-masing ingin agar kepentingannya menjadi referensi bagi masyarakat.

Dalam perebutan kepentingan ini telah menyebabkan tidak terakomodirnya kepentingan individu atau kelompok dalam struktur masyarakat tertentu. Kesenjangan dan ketidaksesuaian ini memunculkan protes dan ketidakpuasan dan kemudian berlanjut pada dislokasi sosial individu atau kelompok tertentu di dalam sebuah struktur masyarakat. Dislokasi ini bisa diartikan sebagai tersingkirnya kepentingan sebuah kelompok yang kemudian memicu timbulnya praktik-praktik premanisme di masyarakat.

Praktik premanisme tersebut tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat bawah, namun juga merambah kalangan masyarakat atas yang notabene didominasi oleh para kaum intelektual. Kenyataan sosial dari preman di kota-kota besar seperti Jakarta, merupakan akibat tidak langsung dari pertumbuhan penduduk yang cepat dan urbanisasi.

Fenomena premanisme di Indonesia mulai berkembang hingga sekarang pada saat ekonomi semakin sulit dan angka pengangguran semakin tinggi, lebih-lebih semenjak krisis moneter melanda negeri ini yaitu pada awal 1997 yang silam. Akibatnya, kelompok masyarakat usia kerja mulai mencari cara untuk mendapatkan penghasilan, biasanya melalui pemerasan dalam bentuk penyediaan jasa yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Sikap preman ada hubungannya dengan pertumbuhan finansial masyarakat yang tidak seimbang, yang menimbulkan kecemburuan sosial, ketegangan hidup, serta kebrutalan sosial.

Pertama, sebab ekonomi. Himpitan ekonomi dan semakin sulitnya lapangan kerja, dalam tataran tertentu dapat memicu seseorang untuk bertindak preman, dalam arti mencari upaya untuk mendapatkan uang dengan cara menindas, mencuri, menodong dan tindakan premanisme lainnya.

Kedua, sebab watak. Dalam khazanah sosiologi, manusia dalam taraf tertentu dapat menjadi pemangsa bagi yang lainnya. Sifat kebinatangan manusia bisa saja muncul dalam kondisi tertentu.

Ketiga, sebab politik. Ketidaksesuaian dan ketidakmerataan kekuasaan dan kebijakan dalam masyarakat sering kali digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk mengais pendapatan yang lebih banyak, termasuk oleh preman.

2.2 Premanisme di Pasar segiri

Penguasaan premanisme pada pasar segiri pada umumnya lebih mengandalkan pemungutan liar atau secara paksa pada para pedagang pasar segiri. Preman pada pasar

segiri memiliki kekuatan ancaman, memiliki sifat terorganisir, memiliki wilayah kekuasaan untuk pemungutan liar. Pedagang pasar segiri dijadikan komoditas atas tindakan preman dengan dalih paguyuban atau perlindungan untuk para pedagang pasar segiri.

Alih-alih dalam menjaga ketentraman untuk para pedagang, para premanisme ini lebih sering untuk melakukan pemungutan liar kepada para pedagang pasar segiri. Walaupun tidak ada makna tunggal dalam kata preman namun dapat digeneralisir bahwa kata preman selalu mempunyai konotasi yang buruk, apalagi dalam konteks premanisme di Pasar, dikarenakan mengacu pada perilaku-perilaku yang kasar terhadap para pedagang.

Dalam menyikapi hal ini para pedagang pasar segiri merasa ini terlalu berlebihan dan sangat mengganggu perekonomian terhadap para pedagang. Pemngutan liar ini juga terjadi pada para pembeli yang datang dipasar segiri, seperti para pemungut parkir liar.

2.3. Penanggulangan Premanisme Oleh Polri

Terkait dengan tugas pokok POLRI untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, sebagai penegak hukum, dan sebagai pelindung, serta pengayom masyarakat, maka permasalahan mengenai premanisme yang sangat lekat dengan pelanggaran hukum dan tindak kejahatan adalah salah satu tanggung jawab penting yang diemban oleh pihak kepolisian. Diperlukan suatu tindakan yang tepat untuk dapat mengatasi permasalahan masyarakat yang dari dulu melekat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

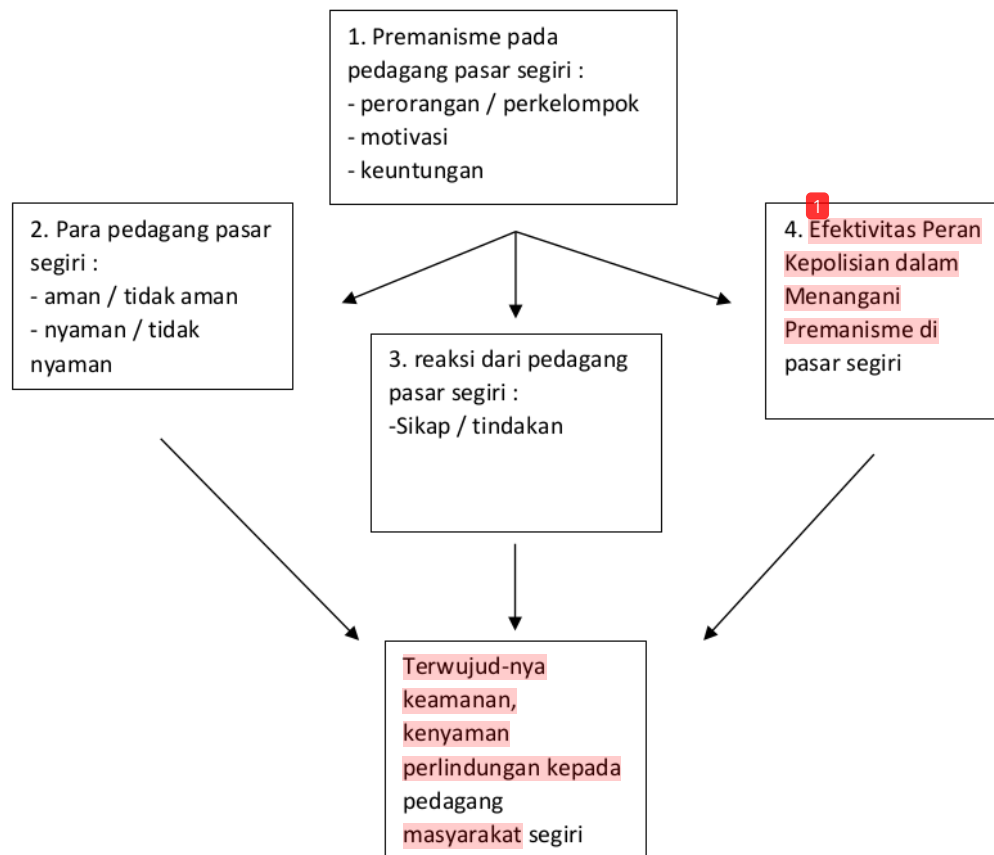
2.3.1 Upaya Penanggulangan Secara Preventif

Dalam penanggulangan premanisme secara preventif pihak Polri telah mengadakan penyuluhan hukum kepada masyarakat. Penyuluhan tersebut dilaksanakan dengan bekerja sama dengan Pemerintah Kota dan instansi terkait. Penyuluhan hukum adalah kegiatan untuk meningkatkan kesadaran hukum masyarakat berupa penyampaian dan penjelasan peraturan hukum kepada masyarakat dalam suasana informal sehingga tercipta sikap dan perilaku masyarakat yang berkesadaran hukum. Disamping mengetahui, memahami, menghayati hukum, masyarakat sekaligus diharapkan dapat mematuhi atau mentaati hukum.

2.3.2 Upaya Penanggulangan Secara Represif

Bukan hanya penanggulangan secara preventif saja yang dilakukan oleh pihak Polri tetapi juga melakukan tindakan represif. Dalam hal ini pihak Polri melakukan Razia dengan menggelar beberapa kegiatan operasi pemberantasan premanisme guna menindaklanjuti penyakit masyarakat yang ada. Dengan adanya operasi seperti ini diharapkan apa yang menjadi tujuan dari operasi ini untuk membuat kehidupan masyarakat yang aman dan nyaman, karena selama ini banyak masyarakat atau warga yang tidak merasa aman dengan banyak terjadinya pemalakan, perampasan, penodongan, pencopetan dan lain-lain. Pihak Polri juga dalam menindak pelaku premanisme harus memperhatikan unsur hak asasi manusia dimana pembatasan dalam perundang - undangan yang berlaku.

2.4 Kerangka Konseptual



2.4.1 Premanisme Pada Pasar Segiri

A. Ormas Pemuda Pancasila

⁸ Pemuda Pancasila (PP), organisasi masyarakat (Ormas) yang identik dengan seragam loreng oranye ini, telah berdiri sejak 28 Oktober 1959. Mulanya, Pemuda Pancasila (PP) didirikan sebagai sayap dari Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI) pada Orde Lama silam. Setelahnya, PP bisa melintasi berbagai rezim pemerintahan hingga saat ini. Saat awal berdiri, PP beranggotakan anak-anak tentara. Sebab, IPKI yang menaungi PP adalah partai besutan Jenderal Besar TNI AH Nasution dan sejumlah koleganya di keprajuritan.

⁹ Menurut penulis buku Politik Jatah Preman: Ormas dan Kuasa Jalanan di Indonesia Pasca Orde Baru, Ian Douglas Wilson, Pemuda Pancasila punya fungsi politik sendiri selama Orde Baru. Ia menilai Pemuda Pancasila menjadi tangan ketiga pemerintah dalam menjaga ketertiban selain ABRI atau TNI dan Polri. Unsur preman ada di ormas PP, karena sejarahnya salah satu tugasnya dalam konteks Orba adalah untuk bisa merangkul dan mengontrol unsur-unsur masyarakat.

B. Tindakan Premanisme Pemuda Pancasila

Tindakan yang dilakukan oleh premanisme PP ini menyebabkan ada rasanya tidak tenang nyaman pada pedagang pasar Segiri. Tindakan – tindakan yang dilakukan terhadap pedagang ialah pemungutan uang dengan dalih uang keamanan, tetapi justru yang dirasakan pedagang pasar Segiri justru bukanlah keamanan yang didapat. Uang ini justru masuk ke kantong preman-preman PP, dan menjadikan uang “keamanan” ini untuk pemasukan mereka di ormas ini.

C. Motivasi

Permasalahan ekonomi yang membuat preman-preman ini memilih menjadi premanisme, mereka bertindak dan merasa lebih gampang mendapatkan uang dan tidak perlu mencari pekerjaan dengan susah payah. Adapun faktor lingkungan yaitu sesama premanisme, motivasi inilah yang para premanisme ini merasa bisa bertindak lanjut.

D. Keuntungan Premanisme

Keberadaan preman-preman di pasar Samarinda lebih tepatnya pasar segiri ini memang cukup banyak terlebih lagi dengan Ormas PP. Ormas ini mengaku bahwa mereka menjaga keaman para pedagang pasar Segiri merupakan salah satu bentuk pemberdayaan anggota. Keuntungan yang mereka rasakan saat menjadi preman-preman ini adalah bisa survive dari kehidupan dan bisa mengisi perut untuk keluarga mereka.

2.4.2 Pedagang Pasar Segiri

Para pedagang pasar segiri mengatakan bahwa uang keamanan yang mereka bayar selama ini malah justru membuat merasa tidak nyaman dengan adanya para preman-preman tersebut, dikarenakan uang yang mereka berikan setiap minggu atau per bulannya ini malah merasa seperti dirugikan, belum lagi apabila para preman ini ingin makanan atau bahan-bahan dagangan yang gratis. Dari sinilah mereka merasa tidak nyaman atas kerugian yang diperbuat oleh para preman tersebut.

2.4.3 Reaksi Para Pedagang Pasar Segiri

A. Sikap / Tindakan

Pemungutan uang terhadap pedagang ini sangat meresahkan, menurut para pedagang pasar segiri mereka beranggapan bahwa para aparat daerah dan kepolisian telah bekerja sama dengan para ormas PP tersebut mengenai tindakan pemungutan uang tersebut. Para pedagang juga sering merasakan adanya tindakan yang arogan pada otoritas pasar tersebut. Disinilah mereka merasakan bahwa aparat / otoritas pasar tidak bisa dipercaya.

Tindakan yang telah dilakukan oleh para pedagang hanyalah pasrah terhadap para premanisme dan aparat kepolisian, dimana mereka hanya bisa berharap bahwa dagangannya akan terus laku. Dari tindakan-tindakan sebelumnya mereka bisa merasakan bahwa aparat kepolisian sangatlah enggan mendengarkan tanggapan dari para pedagang pasar segiri tersebut.

2.4.4 Efektivitas Aparat Kepolisian

Para pedagang enggan melaporkan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para premanisme tersebut, dikarenakan para aparat kepolisian juga enggan menanggapi keluhan dari para pedagang Segiri. Disini bisa kita ketahui aparat kepolisian tidak mencatat bahwa para premanisme ini menjadi sebuah kasus.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Jenis Metode

4

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif, menurut Noor (2011:33-34) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Kekuatan dari penelitian kualitatif terletak pada kekayaan informasi yang dimiliki oleh responden dari kasus yang diteliti dan kemampuan analisis penelitian. Artinya dalam peneliti kualitatif, masalah yang dihadapi dalam penarikan sampel, ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan peneliti, berkaitan dengan perlunya memperoleh informasi yang lengkap dan mencukupi sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian.

1

3.1.2 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pada Penelitian ini, maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Pasar Segiri Samarinda adapun alasan memilih lokasi penelitian ini adalah dikarenakan Pasar Segiri Samarinda memiliki permasalahan khususnya perkara premanisme pada setiap tahunnya, sehingga menarik untuk diteliti mengenai permasalahan premanisme terhadap para pedagang pasar Segiri tersebut. .

18

a) Lokasi Penelitian ini adalah Pasar Segiri Jl. Pahlawan, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

b) Waktu Penelitian Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak Januari 2021 sampai bulan Januari 2022.

3.2. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang sulit diukur dengan angka-angka, yaitu apa yang telah dinyatakan secara lisan atau tertulis juga perilaku nyata yang diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh yang terutama bertujuan untuk mengerti dan memahami gejala-gejala yang diteliti.

3.3. Sumber Data Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut:
1. Data primer, berupa data-data didapatkan dalam penelitian di lapangan, yaitu data yang diperoleh dan bersumber secara langsung dari informan melalui wawancara yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

2. Data sekunder, yaitu data yang dipergunakan untuk melengkapi data primer yang sekaligus sebagai data pendukung karena mempunyai daya mengikat. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup semua data yang diperoleh dan bersumber dari keseluruhan bahan-bahan kepustakaan termasuk didalamnya peraturan perundang-undangan, literatur-literatur ilmiah, dan artikel-artikel maupun makalah-makalah mengenai premanisme terhadap para pedagang pasar yang dimuat dalam berbagai media cetak untuk dipergunakan sebagai acuan teori dalam pembahasan lebih lanjut.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk menunjang pembahasan ini, diperlukan data yang cukup sebagai bahan analisis. Selanjutnya untuk menjangkau data yang diperlukan, maka data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

a) Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik dimana penelitian dan informan bertatap muka langsung di dalam wawancara yang merupakan diskusi terarah, dimana dalam diskusi tersebut peneliti tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan (Gunawan,2013:165).

b) Dokumentasi

Menurut Gunawan (2013:178) dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film,

gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

c) Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Poerwanda dalam Gunawan (2013:143) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, 38 karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti melalui dokumen-dokumen atau sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber dari keseluruhan bahan-bahan kepustakaan termasuk didalamnya peraturan perundang-undangan, literatur-literatur ilmiah, dan artikel-artikel maupun makalah-makalah mengenai premanisme terhadap para pedagang pasar yang dimuat dalam berbagai media cetak ataupun media online untuk dipergunakan sebagai acuan teori dalam pembahasan lebih lanjut.

3.5 Analisis Data Penelitian

Dalam menganalisa data dan materi yang disajikan, dipergunakan beberapa metode:

- 1) Reduksi Data (Data Reduction).
- 2) Paparan data (Data Display).
- 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verifying).

Penggunaan metode tersebut dengan pertimbangan bahwa peneliti berusaha untuk melihat strategi komunikasi kepada para premanisme, pedagang pasar Segiri, dan kepolisian Samarinda, Kalimantan Timur

3.6 Deskripsi Lokasi Penelitian

⁷ Pasar Segiri berada di Jalan Pahlawan Kecamatan Samarinda Ulu. Merupakan unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Dinas Pasar Kota Samarinda. Pasar Segiri sebagai pasar induk yang melakukan aktifitas bongkar muat paling ramai di kota Samarinda. aktifitasnya sudah dimulai dini hari sampai malam. Pasar Segiri terletak di kawasan Pusat Kota Samarinda. Selaku ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, lokasinya berada dekat Sungai Karang Mumus, RSUD Abdul Wahab syahrani, POLRESTA Samarinda, Plaza Mulia, Gor Segiri, dan kantor Walikota Samarinda.

Pasar Segiri merupakan sebuah tempat perbelanjaan pasar modern bertingkat, Pasar Segiri dibuka pertama kali pada tahun 1978 dan merupakan pasar besar ke dua dan merupakan pasar tertua di Samarinda. Pertama kali menuju pasar Segiri, yang awalnya merupakan pasar tradisional, namun setelah dibangun, konsepnya diubah ke arah pasar modern. Kenyataannya, perubahan ini tak mudah, karena budaya masyarakatnya masih tetap seperti saat masih menjadi pasar tradisional

⁷ Pasar Segiri mendatangkan sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, ayam dan kebutuhan lainnya dari beberapa daerah seperti Sulawesi Selatan, Surabaya dan Mamuju bahkan sampa Thailand. Pasar yang dulunya dikenal sangat kumuh ini, perlahan mulai berbenah. hampir tidak ada lagi ruas jalan pasar yang rusak. sehingga kawasan pasar ini sedikit lebih bersih dari sebelumnya. Pasar Segiri saat ini sedang melakukan pembangunan dan revitalisasi pasar.

Premanisme yang berada disekitar pasar Segiri pun tinggalnya tidak jauh dari pasar Segiri yaitu kebanyakan dari bantaran Sungai Karang Mumus. Kantor dan rumah ketua Pemuda Pancasila pun terletak sangat dekat dengan pasar Segiri, sehingga premanisme dari ormas PP inilah yang menguasai pasar Segiri. Peneliti akan melakukan sesi wawancara terhadap preman-preman yang berada disekitaran pasar Segiri tersebut.

Daftar isi

15

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	2
1.2	Rumusan Masalah	4
1.3	Tujuan Penelitian	4
1.4	Manfaat Penelitian	4
1.4.1	Manfaat Secara Teoritis	4
1.4.2	Manfaat secara akademis	4
1.4.3	Manfaat secara praktis	4

BAB II TINJAUAN TEORITIS

2.1	Pengertian Premanisme	5
2.1.1	Sebab Terjadinya Premanisme	5
2.2	Premanisme di Pasar segiri	6
2.3	Penanggulangan Premanisme Oleh Polri	7
2.3.1	Upaya Penanggulangan Secara Preventif	7
2.3.2	Upaya Penanggulangan Secara Represif	8
2.4	Kerangka Konseptual	8
2.4.1	Premanisme Pada Pasar Segiri	9
2.4.2	Pedagang Pasar Segiri	10
2.4.3	Reaksi Para Pedagang Pasar Segiri	10
2.4.4	Efektivitas Aparat Kepolisian	10

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis dan Lokasi Penelitian	11
3.1.1	Jenis Metode	11
3.1.2	Lokasi Penelitian	11
3.2	Instrumen Penelitian	12
3.3	Sumber Data Penelitian	12
3.4	Metode Pengumpulan Data	12
3.4.1	Data Primer	12

3.4.2 Data Sekunder.....	13
3.5 Analisis Data Penelitian.....	13
3.6 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	14

HALAMAN PENGESAHAN

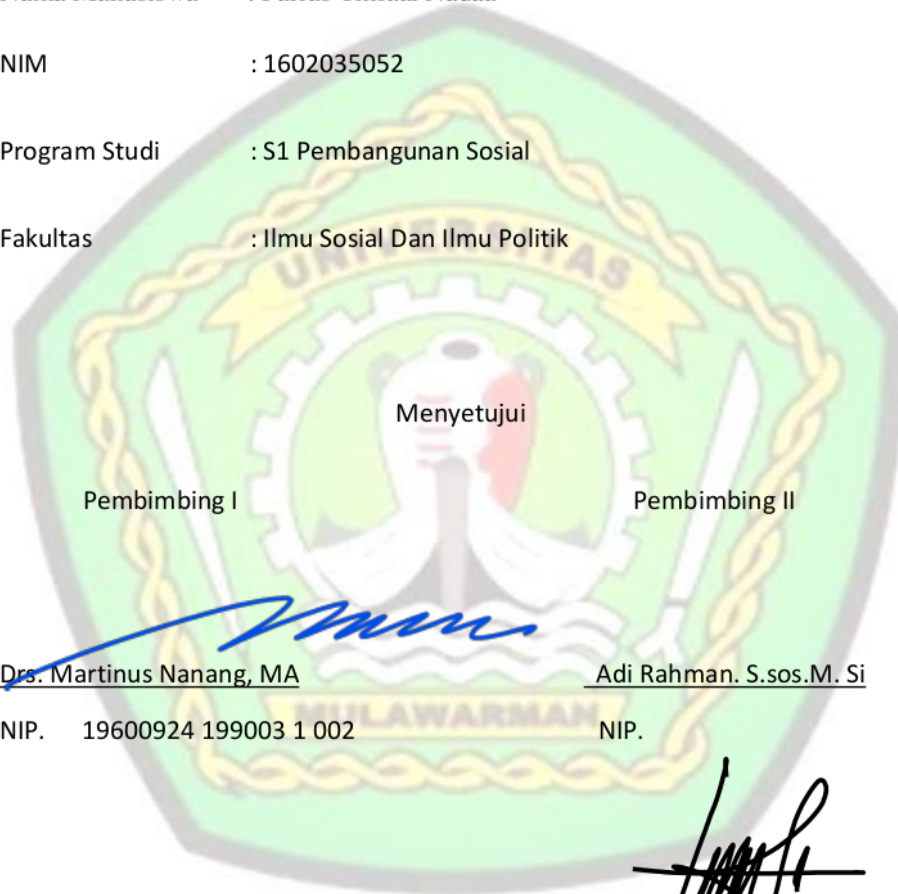
Judul Skripsi : Perspektif Pedagang Masyarakat Terhadap Premanisme Di
Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Segiri Samarinda)

Nama Mahasiswa : Farras Thifaaal Nadaa

NIM : 1602035052

Program Studi : S1 Pembangunan Sosial


Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



Pembimbing I

Menyetujui

Pembimbing II

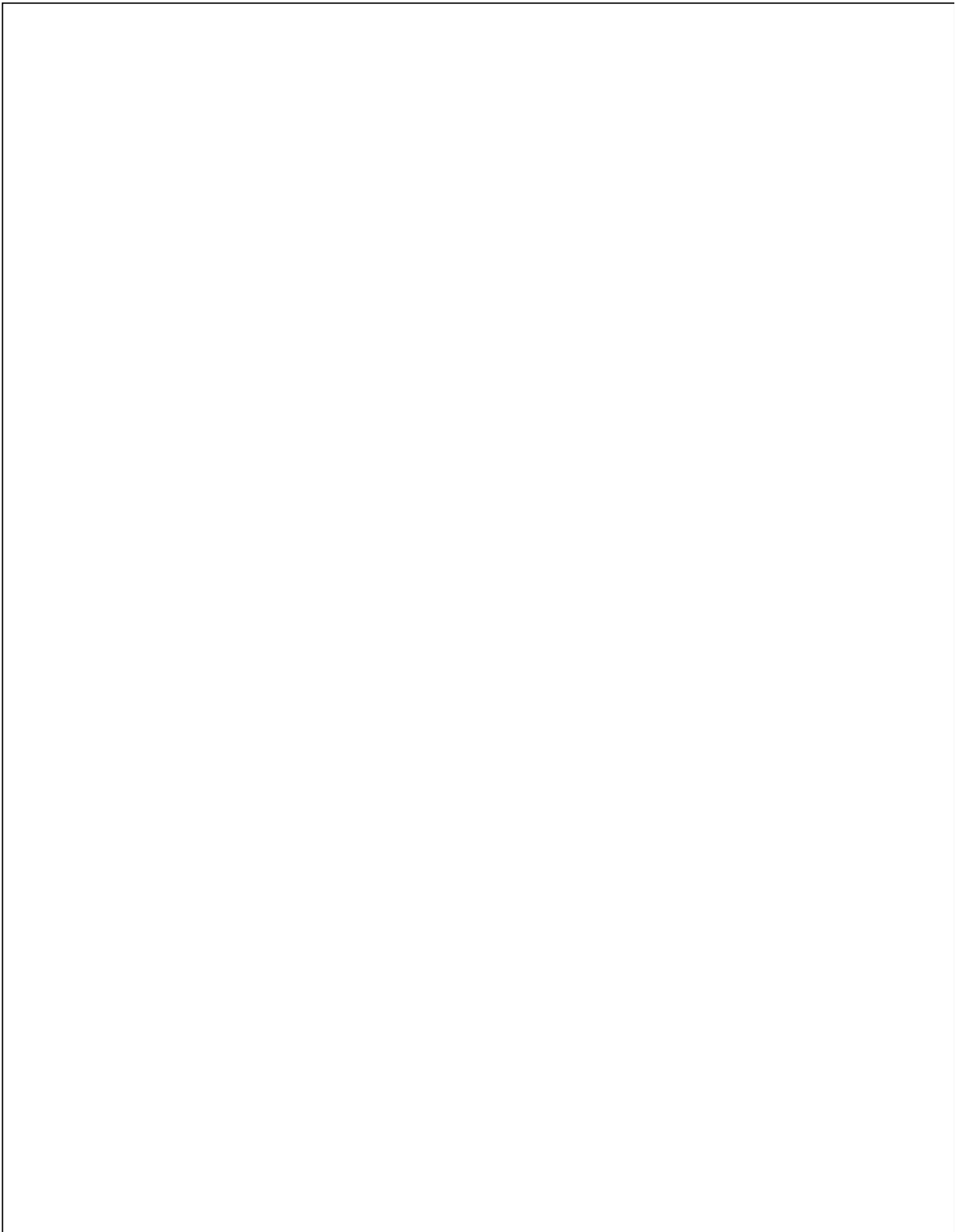

Drs. Martinus Nanang, MA

Adi Rahman. S.sos.M. Si

NIP. 19600924 199003 1 002

NIP.





PERSPEKTIF PEDAGANG MASYARAKAT TERHADAP PREMANISME DI PASAR TRADISIONAL (Studi Kasus Pasar Segiri Samarinda)

ORIGINALITY REPORT

51 %
SIMILARITY INDEX

51 %
INTERNET SOURCES

4 %
PUBLICATIONS

29 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repositori.uin-alauddin.ac.id 10 %
Internet Source

2 ejournal.unsrat.ac.id 6 %
Internet Source

3 krisnaptik.wordpress.com 6 %
Internet Source

4 repository.umsu.ac.id 5 %
Internet Source

5 digilib.uinsby.ac.id 4 %
Internet Source

6 media.neliti.com 3 %
Internet Source

7 welcome-samarinda.blogspot.com 3 %
Internet Source

8 www.coursehero.com 2 %
Internet Source

www.cnnindonesia.com

9	Internet Source	2%
10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
11	httpafrialdyagungperdana.wordpress.com Internet Source	2%
12	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
13	erepo.unud.ac.id Internet Source	2%
14	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
15	Submitted to iGroup Student Paper	1%
16	www.bbc.com Internet Source	1%
17	www.scribd.com Internet Source	1%
18	kaltim.tribunnews.com Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%